



Pelatihan Pengelolaan Keuangan untuk Keluarga : Mengelola Resiko dan Cerdas Finansial

Susanti Saragih*, Ratna Widiastuti, Sri Zaniarti, Yolla Margaretha, Fanny Kristine, Kezia Kurniawati Nursalin, Meily Margaretha, Cen Lu

Universitas Kristen Maranatha, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: susanti.saragih@eco.maranatha.edu

Abstract: This community service activity aims to increase the knowledge and skills of parents of Bandung Baptist Christian Junior High School students regarding families' financial planning and management to avoid family financial risk. This community service implementation method uses training with 25 participants, who are parents of students. The evaluation of this community service activity was carried out by conducting a survey to measure the reaction of participants, their knowledge level, and their change intention. Descriptive analysis was performed on the data collected. The results of the community service activity showed that more than 96% of the participants who attended found the activity relevant to their conditions. Additionally, 62% of the participants experienced an increase in knowledge regarding the concept of financial management, and all participants committed to taking concrete actions to improve their family's financial conditions, including avoiding debt, making financial records, using an application to simplify financial management, and setting a budget (financial prioritization).

Article History:

Received: 01-04-2024

Reviewed: 26-05-2024

Accepted: 21-06-2024

Published: 15-08-2024

Key Words:

Financial Planning;

Family Financials;

Financial Security;

Debt Management.

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill orang tua murid SMP Kristen Baptis Bandung mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga dalam upaya menghindari resiko finansial keluarga. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pelatihan dengan peserta sebanyak 25 orang tua murid. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan survei untuk mengukur reaksi peserta, tingkat pengetahuan peserta, dan niat perubahan peserta. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa lebih dari 96% dari peserta yang hadir memberikan reaksi positif dengan menyatakan bahwa kegiatan ini relevan dengan kondisi mereka. 62% dari peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai konsep pengelolaan keuangan, dan semua peserta berkomitmen melakukan beberapa tindakan nyata untuk menciptakan kondisi keuangan keluarga yang lebih baik, yaitu: menghindari hutang, melakukan pencatatan keuangan atau menggunakan aplikasi untuk mempermudah pengelolaan keuangan, dan menetapkan anggaran (prioritas keuangan).

Sejarah Artikel:

Diterima: 01-04-2024

Direview: 26-05-2024

Disetujui: 21-06-2024

Diterbitkan: 15-08-2024

Kata Kunci:

Perencanaan Keuangan;

Keuangan Keluarga;

Keamanan Keuangan;

Manajemen Utang.

How to Cite: Saragih, S., Widiastuti, R., Zaniarti, S., Margaretha, Y., Kristine, F., Nursalin, K., Margaretha, M., & Lu, C. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan untuk Keluarga : Mengelola Resiko dan Cerdas Finansial. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(3), 417-424. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i3.11243>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i3.11243>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Manajemen keuangan keluarga bertujuan untuk memaksimalkan perolehan pendapatan, meminimalisir biaya, serta memastikan ketersediaan dana guna meningkatkan kesejahteraan keluarga (Kurniasih, 2023; Salam et al., 2023; Septika et al., 2020). Melalui manajemen keuangan, keluarga belajar cara mengambil keputusan berdasarkan skala prioritas



sesuai kondisi masing-masing keluarga, seperti persiapan pendidikan anak, menabung untuk membeli rumah, persiapan dana darurat, dan mempersiapkan warisan untuk keluarga (Duarte & Ratnawati, 2023; Zaniarti et al., 2022). Akan tetapi kehidupan di dunia modern juga memberikan tantangan bagi kondisi perekonomian keluarga. Beberapa tantangan tersebut muncul karena jumlah peningkatan pendapatan yang tidak sesuai dengan harga-harga bahan makanan, kehilangan pekerjaan, akses terhadap *marketplace* yang mempermudah belanja *online*, dan penurunan kesehatan (Hartarto et al., 2022; Septika et al., 2020; Tanoto & Evelyn, 2019). Oleh karena itu kemampuan pemimpin keluarga (ayah atau ibu) dalam mengelola keuangan keluarga menjadi sangat penting untuk membuat pengeluaran menjadi lebih terkontrol dan membantu menghindari risiko finansial (Puspita et al., 2021; Salam et al., 2023; Wardiningsih et al., 2021).

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Suryono et al. (2021) menunjukkan adanya pertumbuhan yang signifikan pada platform pinjaman *online* atau *peer to peer (P2P) lending*. P2P adalah praktik pendanaan individu yang tidak memiliki hubungan kekerabatan (mitra) tanpa melalui bank komersial. *P2P lending* dilakukan secara *online* melalui berbagai platform pinjaman dan perangkat pemeriksaan kredit yang dikembangkan sendiri oleh perusahaan-perusahaan *P2P lending* (Suryono et al., 2021). Hal ini memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk mendapatkan akses permodalan dan investasi. Akan tetapi pertumbuhan ini juga memberikan tantangan dalam mengelola keuangan secara khusus jika masyarakat tidak memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang *P2P lending*. Oleh karena itu edukasi mengenai pengelolaan resiko dan cerdas finansial semakin dibutuhkan agar semakin bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan dan waspada dengan resiko terkait investasi dan keamanan data (Suryono et al., 2021; Susilawati et al., 2022).

Kebutuhan untuk belajar mengenai manajemen keuangan keluarga juga muncul dari kelompok orang tua murid di SMP Kristen Baptis, Bandung. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada mitra, ditemukan bahwa terdapat 32% orangtua (n=25 orang) yang pernah terlambat membayar uang sekolah dan ekstrakurikuler anaknya. Keterlambatan ini terjadi karena mereka kurang mampu melakukan prioritas pembelanjaan dan mengabaikan pembayaran-pembayaran rutin. Ditemukan juga 4% orangtua yang pernah terlambat membayar hutang bulanan dan 8% melaporkan pernah terlambat membayar keduanya, yaitu kewajiban uang sekolah, uang ekstrakurikuler dan hutang bulanan. Hal ini menunjukkan kondisi mitra yang potensial beresiko secara finansial. Beberapa contoh resiko yang mungkin muncul di masa depan adalah: menumpuknya utang, stress karena tekanan keuangan, menurunnya kesejahteraan keluarga karena siklus keuangan yang tidak baik, serta keberlangsungan pendidikan anak-anak yang terancam. Untuk itu, mitra membutuhkan pelatihan mengenai konsep dan teknik pengelolaan keuangan keluarga.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan beberapa tujuan. Pertama, untuk mengedukasi para orang tua untuk lebih kompeten dalam pengelolaan keuangan keluarga. Kompetensi ini penting agar kepala keluarga dapat mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan keluarga dan menghindari resiko finansial keluarga. Kedua, membangun jejaring antara Universitas Kristen Maranatha dengan masyarakat sekitar. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan PKM ini akan menyampaikan metode AMPLOP (Anggarkan, Menabung, Pembayaran, Laksanakan, Omongkan, Pencatatan) sebagai metode perencanaan dan pengelolaan keuangan yang sederhana (Malinda, 2017). Metode ini adalah konsep yang dikembangkan oleh salah satu tim pengabdian dan sudah banyak digunakan untuk mengedukasi masyarakat untuk mengelola keuangan pribadi.



Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pelatihan dengan peserta sebanyak 25 orang tua murid di sekolah SMP Kristen Baptis Bandung. Untuk mencapai tujuan dari kegiatan PKM ini, ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan yakni tahap pertama adalah asesment awal. Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan survei awal untuk memetakan kebutuhan dari orang tua murid. Kedua, tahap pelatihan. Fokus dari workshop ini adalah memberikan pemahaman dan pelatihan tentang bagaimana melakukan pencatatan terpisah antara keuangan usaha dan pribadi, penganggaran bulanan dan pengelolaan hutang. Tahapan ketiga adalah evaluasi. Ada empat instrumen yang diberikan kepada peserta untuk mengevaluasi kegiatan ini, yaitu instrumen evaluasi kepuasan (reaksi) peserta, tingkat pengetahuan peserta, niat perubahan peserta dan jumlah peserta. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan deskriptif sederhana.

Kegiatan pelatihan ini dapat dikatakan berhasil jika hasil evaluasi menunjukkan adanya reaksi positif terhadap kegiatan, peningkatan pengetahuan peserta terhadap manajemen keuangan keluarga, dan adanya niat peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diterima juga menjadi indikator keberhasilan kegiatan PKM ini. Untuk dapat mengukur reaksi, peningkatan pengetahuan dan niat, perubahan sebesar 55% dianggap berhasil. Selain itu, jika jumlah peserta yang berpartisipasi lebih dari 70% yang ditargetkan, maka ini juga menjadi indikator keberhasilan karena hal ini menunjukkan minat dan kebutuhan dari mitra.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Hasil survei awal yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, menjelaskan bahwa rata-rata dalam setahun terakhir (dua semester) terdapat 20% dari orangtua yang terlambat membayar kewajiban uang sekolah anak. Dari 25 orangtua yang disurvei, ditemukan juga bahwa 52% orangtua (baik ayah maupun ibu) belum melakukan pencatatan keuangan keluarga rutin walaupun 80% dari mereka sudah mengetahui cara pencatatan keuangan secara sederhana. Akan tetapi, survei awal menunjukkan terdapat 76% orangtua yang secara rutin menabung dan (atau) melakukan investasi. Hal ini menjadi indikator yang baik walaupun pengelolaan keuangan tidak hanya kemampuan untuk menabung dan berinvestasi tetapi juga kemampuan untuk mengelola hutang (Ramlawati et al., 2022; Susilawati et al., 2022). Ditemukan juga ada 52% orangtua yang saat ini sedang memiliki pinjaman untuk kepentingan pribadi atau keluarga. Pemetaan dari kondisi peserta ini menjadi dasar untuk pemberian pelatihan. Hasil dari survei awal ini disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi mitra (n = 25 orang)

	<i>Keterangan</i>	<i>Frekuensi</i>
Rutin mencatat keuangan keluarga	Ya	48%
	Tidak	52%
Mengetahui cara mencatat keuangan pribadi/keluarga secara sederhana	Ya	80%
	Tidak	20%
Rutin menabung dan (atau) berinvestasi setiap bulan	Ya	76%
	Tidak	24%
Saat ini memiliki pinjaman untuk kepentingan pribadi/keluarga	Ya	52%
	Tidak	48%



Pernah terlambat membayar uang sekolah dan ekstrakurikuler anak	Ya	32%
	Tidak	68%
Pernah terlambat membayar hutang	Ya	4%
	Tidak	96%

Pelatihan manajemen keuangan keluarga untuk orangtua murid SMP Kristen Yahya ini diikuti oleh 25 orang. Mereka mengikuti kegiatan ini secara sukarela. Mayoritas peserta adalah wanita (24 orang) dengan rentang usia didominasi dari usia lebih dari 45-50 tahun. Secara rinci karakteristik peserta disajikan di tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik peserta (n = 25 orang)

	<i>Keterangan</i>	<i>Jumlah/ Frekuensi</i>
Jenis kelamin	Pria	1 orang/ 4%
	Wanita	24 orang/ 96%
Usia	< 35 tahun:	3 orang/ 12%
Rutin menabung dan (atau)	> 35 - 40 tahun:	5 orang/ 20%
berinvestasi setiap bulan	> 40 - 45 tahun:	7 orang/ 28%
	> 45- 50 tahun:	9 orang/ 36%
	> 50- 55 tahun:	1 orang/ 4%
Saat ini memiliki pinjaman untuk kepentingan pribadi/keluarga	Ya	13 orang/52%
	Tidak	11 orang 48%
Pernah terlambat membayar uang sekolah dan ekstrakurikuler anak	Ya	9 orang/32%
	Tidak pernah/ tidak menjawab	16 orang/68%
Pernah terlambat membayar hutang	Ya	4 orang/ 4%
	Tidak pernah/ tidak menjawab	20 orang 96%

Materi pelatihan disampaikan oleh narasumber yang kompeten di bidangnya, Ibu Maya Malinda, S.E., M.T., P.hd. Beliau merupakan pemegang sertifikasi perencanaan keuangan pribadi Certified Financial Planner (CFP), Certified Professional Coaching (CPC), Certified Executive Coaching (CEC), dan Certified. Pelatihan ini diberikan untuk menjawab kebutuhan mitra akan konsep pengelolaan keuangan keluarga. Dalam pelatihan ini dijelaskan bahwa saat ini, salah satu masalah keuangan di masyarakat terjadi karena maraknya pinjaman *online* yang memudahkan masyarakat mendapat pinjaman dana. Hal ini menjadi tantangan karena debitur mudah terjerat dalam utang yang besar sehingga tak mampu membayar. Oleh karena itu pengetahuan finansial dan kesejahteraan finansial sangat penting (Nur et al., 2021; Puspita et al., 2021; Setiawan, 2019). Selain itu, ada banyak pinjaman online ilegal yang marak di Indonesia. Oleh karena itu, untuk menghindari resiko keuangan individu dan keluarga, perlu memahami metode AMPLOP, yaitu metode pengelolaan keuangan yang mudah diaplikasikan.

Metode AMPLOP singkatan dari Anggarkan, Menabung, Pembayaran, Laksanakan, Omongkan, dan Pencatatan. Metode ini dikembangkan oleh Malinda (2017) sebagai cara untuk memahami perencanaan keuangan pribadi dengan lebih mudah. Adapun penjelasan dari setiap komponen adalah sebagai berikut.

- 1) **Anggarkan.** Pada poin ini dijelaskan bahwa pengeluaran harus diatur sesuai kebutuhan, bukan keinginan. Anggaran akan menjadi acuan dalam menggunakan pendapatan yang diterima. Sebagai contoh: anggaran kebutuhan sehari-hari ada di

rentangan 20-38% dari pendapatan, investasi di rentangan 5-10% dan kredit atau hutang sebaiknya tidak melebihi dari 10% dari pendapatan.

- 2) **Menabung.** Menabung harus menjadi gaya hidup karena tabungan dapat menjadi dana darurat yang dapat digunakan pada keadaan yang tidak diinginkan, seperti jatuh sakit, kecelakaan, atau musibah. Menabung juga dapat membantu orang belajar hidup sederhana dan membeli barang-barang yang dibutuhkan.
- 3) **Pembayaran.** Pembayaran menekankan pada tanggung jawab individu untuk melunasi segala kewajibannya. Uang dari utang bukan tambahan penghasilan dan harus dibayar. Oleh karena itu, tanggung jawab untuk melunasi segala kewajiban harus menjadi perhatian dan bersifat prioritas.
- 4) **Laksanakan.** Anggaran yang sudah direncanakan harus dilaksanakan dengan disiplin. Pada poin ini dibutuhkan konsistensi dan pengendalian diri. Dengan kontrol diri, individu dapat memperbaiki kondisi keuangan mereka, membiayai kebutuhan masa depan, dan membantu mengelola keuangan dengan baik.
- 5) **Omongkan.** Komunikasi suami dan istri penting dalam perencanaan keuangan keluarga. Dengan komunikasi yang efektif, suami dan istri dapat menciptakan kedekatan finansial (*financial intimacy*) dalam mengatur keuangan dan menjauhkan dari resiko keuangan.
- 6) **Pencatatan.** Dalam perencanaan keuangan, pencatatan membantu suami dan istri untuk memilih yang terbaik dari berbagai pilihan (seperti investasi, tabungan, dan pembiayaan) dan dapat mengambil keputusan yang tepat. Pencatatan menjadi alat bantu bagi suami istri dalam mengevaluasi pengalokasian pendapatan dalam keluarga.

Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Dokumentasi ketika pemaparan materi

Keberhasilan kegiatan PKM ini diukur dengan melakukan survei. Ada empat indikator yang digunakan yaitu mengukur kepuasan peserta, perubahan tingkat pengetahuan peserta, niat perubahan peserta dan jumlah peserta yang berpartisipasi. *Pertama*, pengukuran reaksi peserta terhadap kegiatan PKM. Hasil survei menunjukkan bahwa 96% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan mereka sebagai orangtua, yaitu kebutuhan untuk mengatur keuangan keluarga. 88% dari peserta juga menyatakan bahwa pembicara, Ibu Maya Malinda telah menyampaikan materi dengan sederhana, jelas dan mudah dipahami. Evaluasi kegiatan ini secara rinci disajikan dalam Tabel 3. Berdasarkan evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini berhasil karena peserta menunjukkan reaksi positif.



Tabel 3. Hasil evaluasi kegiatan (n = 25 orang)

Pernyataan	Keterangan	Frekuensi
Pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan saya sebagai orangtua	Sangat setuju Setuju	96% 4%
Pembicara menyampaikan materi dengan sederhana dan mudah dipahami.	Sangat setuju Setuju Ragu-ragu	88% 8% 4%
Menurut saya, kegiatan ini dilakukan di hari dan waktu yang tepat	Sangat setuju Setuju	88% 12%

Kedua, pengukuran pengetahuan peserta mengenai konsep pengelolaan keuangan. Untuk mengukur hal ini, peserta diberikan tes sebelum dan sesudah materi disampaikan. Pertanyaan yang diberikan pada *pre* dan *post-test* adalah sama. Dari 25 peserta yang berpartisipasi, ditemukan 62% peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan konsep pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *post-test* yang lebih besar dari nilai *pre-test* (Tabel 4). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dalam mengelola keuangan keluarga. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Klapper et al. (2015) yang menjelaskan bahwa pemahaman tentang konsep dasar keuangan adalah sangat penting. Orang yang melek finansial memiliki kemampuan untuk membuat pilihan keuangan yang tepat terkait menabung, berinvestasi, meminjam, dan lainnya.

Tabel 4. Nilai *pre-test* dan *post-test* (n = 25 orang)

Peserta	Nilai	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	33,3	100
2	66,6	100
3	66,6	100
4	33,3	33,3
5	0	66,6
6	33,3	100
7	0	66,6
8	66,6	33,3
9	33,3	100
10	0	66,6
11	33,3	33,3
12	100	100
13	33,3	100
14	66,6	100
15	66,6	66,6
16	0	100
17	33,3	66,6
18	66,6	66,6
19	100	100
20	33,3	66,6
21	0	100
22	66,6	100



23	0	100
24	33,3	33,3
25	33,3	66,6

Ketiga, pengukuran niat untuk mengaplikasikan konsep yang sudah diterima ke dalam kehidupan. Salah satu butir pertanyaan yang diberikan kepada peserta dalam lembar evaluasi adalah: “Setelah mengikuti kegiatan ini, saya termotivasi untuk melakukan perubahan pada pengelolaan keuangan saya”. Hasil survei menunjukkan bahwa 100% peserta termotivasi untuk melakukan perubahan dalam mengelola keuangan keluarga. Secara umum, ada tiga bentuk komitmen yang diambil, yaitu: menghindari hutang, melakukan pencatatan keuangan atau menggunakan aplikasi untuk mempermudah pengelolaan keuangan, dan menetapkan anggaran (prioritas keuangan). Hal ini juga menunjukkan adanya peluang potensial bahwa mitra akan semakin cerdas finansial. Keinginan yang sudah terbentuk dapat berkontribusi pada penciptaan kesejahteraan keluarga yang lebih baik (Klapper et al., 2015). *Keempat*, indikator lain untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini jumlah peserta yang berpartisipasi. Sesuai dengan data yang kami terima, jumlah populasi orangtua murid yang mendaftar untuk kegiatan ini adalah 34 orang dan yang hadir adalah 25 orang. Oleh karena itu, terdapat 71% peserta yang bersedia ikut.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kerjasama dengan mitra serta sebagai bentuk tanggung jawab tim pengabdian untuk mengedukasi masyarakat, beberapa rencana dapat dilakukan untuk menindaklanjuti kegiatan PKM ini. Beberapa rencana kegiatan yang dapat dilakukan adalah mengadakan workshop tentang investasi di pasar modal dan persiapan tabungan pensiun, serta dana darurat. Workshop ini diharapkan dapat dilakukan secara interaktif dan melibatkan peserta untuk praktek secara langsung, sehingga dapat memberikan pengetahuan mendalam dan strategi praktis bagi para orang tua untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini adalah lebih dari 96% dari peserta yang hadir memberikan reaksi positif dengan menyatakan bahwa kegiatan ini relevan dengan kondisi mereka. 62% dari peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai konsep pengelolaan keuangan, dan semua peserta berkomitmen melakukan beberapa tindakan nyata untuk menciptakan kondisi keuangan keluarga yang lebih baik, yaitu: menghindari hutang, melakukan pencatatan keuangan atau menggunakan aplikasi untuk mempermudah pengelolaan keuangan, dan menetapkan anggaran (prioritas keuangan).

Saran

Saran yang disampaikan berdasarkan hasil pengabdian ini adalah agar sekolah aktif menggunakan media sosial untuk menarik lebih banyak orangtua murid dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, para orangtua juga dapat turut mempromosikan informasi kegiatan kepada keluarga, rekan kerja, komunitas, atau masyarakat lainnya.

Daftar Pustaka

- Duarte, B. L., & Ratnawati, T. (2023). Family Financial Planning: Financial Technology and Financial Literacy. *Proceeding International Conference on Economic Business Management, and Accounting (ICOEMA)-2023*, 308–314.
- Hartarto, R. B., Utami, Y., Ani, S., Setiawati, P., Wibowo, W. T., Adum, D., & Lorenza, D. G. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga melalui Penggunaan



- Aplikasi Perencanaan Keuangan Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 589–594.
<https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/psppm/article/view/1092>
- Klapper, L., Lusardi, A., & Oudheusden Van, P. (2015). Financial literacy around the world: Global Financial Literacy survey. *Financial Literacy around the World*, 1–27.
https://gflec.org/wp-content/uploads/2015/11/3313-Finlit_Report_FINAL-5.11.16.pdf?x56258
- Kurniasih, U. (2023). Manajemen Keuangan Rumah Tangga Pada Kelompok Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Batang Pekalongan. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 1–9.
- Nur, N., Anatan, L., Veronica, M. S., Ida, I., & Sunjaya, A. (2021). Pelatihan Mengelola Utang dan Persiapan Pensiun untuk Karyawan PT Atria Swascipta Rekayasa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(4), 628–633.
<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i4.5800>
- Puspita, L. M. N., Coryanata, I., Marietza, F., & Bahri, S. (2021). Literasi Digital dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga bagi Ibu-Ibu Rumah. *Abdi Reksa*, 2(2), 7–14.
- Ramlawati, R., Mulang, H., & Serang, S. (2022). Literasi Manajemen Keuangan Keluarga dalam Mengatasi Maraknya Tawaran Pinjaman Online pada Ibu Rumah Tangga di Desa Paddinging Kabupaten Takalar. *Celebes Journal of Community Services*, 1(2), 20–26. <https://doi.org/10.37531/celeb.v1i2.237>
- Salam, S., Indrayani, S., Khaliq, A., & Mira, M. (2023). Tatakelola Keuangan Rumah Tangga Islami Menggunakan Aplikasi Money Lover Sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Resiko Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 159.
<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6694>
- Septika, B. H., Krisnahadi, T., Aryani, M., Wulandari, Y. E., & Mashami, R. A. (2020). Pelatihan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Bajur Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 149. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.3102>
- Setiawan, B. (2019). Pelatihan Literasi Keuangan Generasi Milenial Di Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 7(4), 882–887. <https://doi.org/10.37061/jps.v7i4.12352>
- Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2021). Detection of fintech P2P lending issues in Indonesia. *Heliyon*, 7(4), e06782. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06782>
- Susilawati, C. D. K., Tin, S., Carolina, Y., Rajagukguk, S. M., Veronica, M. S., & Anatan, L. (2022). Pelatihan Pengelolaan Hutang Keluarga Bagi Jemaat GKPS Bandung. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 21–24.
<https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.653>
- Tanoto, S., & Evelyn, E. (2019). Financial Knowledge, Financial Wellbeing, and Online Shopping Addiction Among Young Indonesians. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 21(1), 32–40. <https://doi.org/10.9744/jmk.21.1.32-40>
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Penerima BPUM Sebagai Dampak Covid-19 Di Desa Jenggik Kecamatan Terara. *Nusantara*, 3(2), 258–266.
- Zaniarti, S., Margaretha, M., Saragih, S., Mariana, A., Kristine, F., & Setiawan, R. (2022). Pembekalan Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi Pendidikan Anak untuk Orang Tua Sekolah Baptis di Kota Bandung. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 82–91. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i1.2884>